

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran dan Lokasi Penelitian

Pembahasan pada bab ini akan membahas hasil penelitian di lapangan, yaitu paparan data penelitian dan juga temuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Sedangkan deskripsinya meliputi; *pertama* peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan. *Kedua* faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan. *Ketiga* solusi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan.

Sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan sejarah, profil sekolah, dan visi misi sekolah MTsN 3 Pamekasan sebagai tempat penelitian.

#### **Sejarah singkat MTsN 3 Pamekasan.**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan ini tidak serta merta menjadi sebuah institusi atau lembaga besar yang memiliki kualitas mapan dan meraih prestasi maksimal seperti sekarang ini. Akan tetapi ia adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah lembaga bonafide. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, pertama-tama berangkat dari sebuah Pondok Pesantren Sumber Bungur yang terletak di

Kampung sumber taman Desa Pakong, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Kendatipun demikian, Pondok Pesantren Sumber Bungur bukanlah satu-satunya Pondok Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Pakong. Pondok Pesantren Sumber Bungur berdiri pada tahun 1921 yang dirintis oleh K.H. Muhammad Khalil (wafat 1950). Beliau masih memiliki hubungan famili dengan Pesantren Sumberanyar dan Banyuanyar. Sepeninggal Kiai Khalil, kepemimpinan pesantren dilanjutkan oleh saudaranya yang bernama K.H. Abd Majid yang wafat pada tahun 1957. Kemudian pengasuh pesantren dilanjutkan oleh dua orang putranya, yaitu K.H. Achmad Madani dan K.H. Ali Makki (Almarhum). Keduanya pernah mengenyam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Banyuanyar dan di Buduran Sidoarjo. Pondok Pesantren Sumber Bungur memiliki kurang lebih 500 santri mukim yang terdiri dari santri putra dan santri putri. Adapun lembaga pendidikan formal yang mula-mula dikelola pada Pondok Pesantren ini adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (1989), Madrasah Ibtidaiyah (1936), Madrasah Tsanawiyah (1960), Madrasah Aliyah (1987). Terkait dengan lembaga formal yang dikelola pada Pondok Pesantren Sumber Bungur ini, awal mula berdirinya Madrasah Tsanawiyah bernama Madrasah Mu'allimin dan pada tahun 1968 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah. Kemudian pada tahun 1972 sampai sekarang, lembaga pendidikan ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang secara otomatis pengelolaannya berada di bawah naungan Pemerintah (dulu Departemen Agama, sekarang Kementerian Agama). Pada tahun 1990 melalui piagam yang ditanda tangangi oleh Menteri Agama, dan serah terimanya di Yogyakarta lembaga pendidikan ini menjadi Madrasah MODEL. Dalam perkembangannya, MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan berubah nama menjadi MTsN 3 Pamekasan. Selain itu MTs Negeri 3 Pamekasan banyak mengalami kemajuan dan peningkatan, baik dari bertambahnya siswa, lengkapnya fasilitas, maupun tambahan staf pengajar yang profesional di bidangnya. Bahkan terdapat beberapa siswa dari luar Pamekasan bahkan dari luar Madura yang memang sengaja datang (ke MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan) untuk menimba ilmu. Di antara siswa-siswa tersebut ada yang berasal dari Bali, Bandung, Sidoarjo, Surabaya, Banyuwangi, Sulawesi, Kalimantan dan beberapa kota lainnya. Walaupun letaknya jauh dari Kota Pamekasan, yaitu sekitar 22 Km, akan tetapi eksistensi MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan yang memang salah satu lembaga pendidikan Islam terpilih sebagai madrasah percontohan, tetap tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari perkotaan. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa

Prestasi yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum dan agama dengan sekolah dan madrasah lain, terutama sekolah dan madrasah favorit di Kota Pamekasan.

## VISI DAN MISI

### 1. VISI

“BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, DAN  
BERWAWASAN LINGKUNGAN”

Indikator;

- Terbentuknya pola sikap peserta didik yang mandiri, kompetitif dan berakhlakul karimah.
- Tercapainya Prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik
- Terciptanya Pembelajaran Produktif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami
- Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kepribadian serta etos kerja sesuai dengan tupoksinya
- Mewujudkan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan,, Kerapian, kesehatan , Kedisiplinan, dan Keamanan).
- Mewujudkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan.
- Mewujudkan fungsi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
- Mewujudkan program adiwiyata di Madrasah/Sekolah.
- Mewujudkan program pencegahan pencemaran & kerusakan lingkungan
- Merwujudnya program pengelolaan sampah organik dan anorganik
- Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan Madrasah/Sekolah

### MISI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan

- a. Menanamkan kecakapan Religius, Intelektual, Sosial, dan Emosional melalui peningkatan Iman dan Taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan lingkungan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang Inovatif, Kompetitif, Kompetitif, dan Produktif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- c. Menciptakan lingkungan Madrasah yang Bersih, Sehat, Indah, Tertib, dan Islami.

Untuk mewujudkan VISI MTs Negeri Sumber Bungur Pamekasan tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan bentuk ketentuan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pembiasaan dan pengembangan diri terhadap potensi kesalehan ritual, siswa, dan lingkungan.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pada potensi peserta didik.
3. Membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik agar unggul dalam akademik dan non akademik.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang integratif berwawasan lingkungan.
5. Menerapkan manajemen berbasis masyarakat yang berwawasan lingkungan.
6. Menyelenggarakan bimbingan penyuluhan yang komprehensif dan berkualitas serta berwawasan lingkungan.

## 2. TUJUAN

Tujuan Umum: Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allahberbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani, berkepedulian lingkungan, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan social, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Tujuan Khusus: Menghasilkan *output* pendidikan yang memiliki:

- Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Allah SWT
- Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- Wawasan IPTEK yang mendalam dan luas
- Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi
- Disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima
- Peduli terhadap lingkungan

### **B. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti di lapangan yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun analisi dari hasil dokumentasi. Adapun data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberi jawaban secara menyeluruh tentang persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

### **1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan.**

Sebenarnya peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat siswa di bidang non akademik sudah cukup baik. Namun, tetap perlu adanya peningkatan kearah yang lebih baik. Peran guru untuk mengembangkan bakat siswa yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan, salah satunya bapak Ali Hisam selaku konselor sekaligus kordinator guru BK di MTSn

Sumber

"peran guru BK dalam mengembangkan bakat siswa membantu mengarahkan dan mencari tau apa kelebihan siswa tersebut, setelah guru BK sudah mengetahui kelebihan/bakat siswa tersebut. Maka guru BK dan waka kesiswaan akan menyediakan fasilitas yang mewadahi setiap siswa yang berbakat atau tidak untuk menemukan bakatnya atau mengembangkan bakat dalam diri siswa"<sup>1</sup>

Pendapat selanjutnya di kemukakan oleh bapak Saleh Fadli yang merupakan salah satu guru di MTsN 3 Pamekasan, sebagai berikut:

"sangat bagus, dikarenakan guru-guru yang ada di sini bisa mengarahkan siswanya untuk menemukan bakat yang ada pada siswa dan juga siswa itu pasti mempunyai kelebihan atau bakat yang terpendam dan itu harus dikembangkan karena suatu kelebihan bakat tersebut akan menjadi potensi siswa untuk dirinya dimasa yang akan datang"<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan bapak Saleh Fadli, waka kurikulum. (4. Oktober 2019)

Dapat ditarik kesimpulan mengenai wawancara dengan guru yang ada di MTsN 3 Pamekasan bahwa peran guru dalam mengembangkan bakat siswa itu sangat bagus dikarenakan guru yang ada disana bisa mengarahkan siswanya untuk menemukan bakat yang ada pada diri dan juga disana guru bisa mengembangkan bakat siswa menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa MTsN 3 Pamekasan yang bernama Dina Istighfaroh yang mengatakan bahwa:

"guru BK membantu siswa untuk menemukan bakat atau kelebihan yang terpendam di dalam diri saya, setelah itu membantu mengembangkan bakat saya dengan menyediakan fasilitas yang saya butuhkan"<sup>3</sup>

Pernyataan siswa diatas juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan, yaitu: "siswa yang mempunyai bakat atau tidak, guru disana sudah menyediakan fasilitas yang bisa menunjang siswa untuk menemukan bakatnya ataupun mengasah bakatnya dengan bimbingan seorang yang profesional di bidangnya."<sup>4</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang lain yang Adelia Putri Zulfi mengatakan bahwa:

"saya sangat senang dengan adanya guru BK, karena guru BK sudah banyak membantu siswa untuk mengembangkan bakatnya termasuk saya saat ini sudah banyak berprestasi di bidang non akademik saya"<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Dina Istighfaroh, Siswa MTsN 3 Pamekasan. (4. Oktober 2019).

<sup>4</sup> Hasil observasi yang dilakukan di MTsN 3 Pamekasan. (2. Oktober 2019).

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Adelia Putri Zulfi, Siswa MTsN 3 Pamekasan. (4. Oktober 2019)



Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dapat disimpulkan bahwa bakat siswa MTsN 3 Pamekasan benar benar diperhatikan oleh gurunya, sehingga siswa di sana bisa mengasah bakat mereka menjadi lebih baik lagi. Bapak Ali Hisam juga menambahkan pernyataannya tentang peran guru dalam mengembangkan bakat siswa:

"tentunya dalam mengembangkan bakat siswa guru harus memberi dukungan kepada peserta didik untuk bisa mengembangkan bakatnya dan bisa mengatasi berbagai hal yang akan menjadi kendala nantinya, intinya peran guru itu harus memberi semangat kepada siswa yang ingin mengembangkan bakatnya sehingga tetanam rasa percaya diri yang kuat"<sup>6</sup>

Bapak juga menambahkan bahwa:

"dalam mengenali bakat yang ada pada diri siswa kita harus mengetahui karakter siswa, tingkah laku siswa atau hal apa yang sering siswa lakukan di sekolah, setelah guru menemukan potensi yang ada pada diri siswa, guru bisa mengarahkan siswanya untuk menumbuhkan bakat yang terpendam dalam diri siswa"<sup>7</sup>

Peneliti juga memintai keterangan siswa yang sudah menemukan bakatnya di bidang music yaitu Cahya Hernanik:

"dulu kak, saya merasa bakat saya di bidang musik, karena saya sukali mendengar music, setelah itu guru saya menyuruh saya mengikuti ekstra

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

kulikuler musik, dan Alhamdulillah sekarang saya menjadi salah satu anggota grup band di MTSn Sumber Bungur Pakong."<sup>8</sup>

Terkait pernyataan guru-guru yang ada di MTsN 3 Pamekasan lewat hasil wawancara langsung dan observasi dapat peneliti temukan beberapa data terkait fokus Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan, mencakup beberapa hal yang terkait peran guru kepada siswa dalam mengembangkan bakatnya antara lain: (1) peran guru BK dalam mengembangkan bakat siswa membantu mengarahkan dan mencari tau apa kelebihan siswa, (2) guru menyediakan vasilitas yang siswa butuhkan, (3) membantu siswa untuk mengembangkan bakatnya, (4) guru harus memberi dukungan kepada peserta didik, (5) mengenali bakat yang ada pada diri siswa.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan.**

Dalam mengembangkan bakat siswa pasti ada factor-faktor yang menjadi pendukung dan juga factor penghambatnya, dukungan dari seorang guru pasti sangat berpengaruh pada siswa dalam mengembangkan bakatnya namun dalam setiap proses untuk mengembangkan bakat siswa ada saja kendala yang akan di alami seorang guru dikarenakan karakter siswa dan juga bakat siswa berbeda-beda dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali Hisam yang megngatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Hernanik, Siswa MTsN 3 Pamekasan. (4. Oktober 2019).

"guru BK disini untuk mendukung bakat siswa yaitu dengan memberikan semangat dan arahan kepada siswa agar kemauan siswa untuk mengembangkan bakatnya itu lebih besar hingga mencapai prestasinya"<sup>9</sup>

Bapak Ali Hasan juga menambahkan pernyataan dalam factor penghambat siswa dalam mengembangkan bakatnya yaitu:

"siswa yang kurang percaya diri untuk menunjukkan kelebihan dan mudah putus asa sebelum mencoba sehingga bakat yang ada pada diri siswa sulit berkembang"<sup>10</sup>

Selain itu factor penghambat merupakan masalah dalam proses pembelajaran sehingga hal yang demikian harus diatasi, terhambatnya bakat siswa adalah tujuan utama dalam keberhasilannya dalam mengembangkan bakat siswa, namun terbatasnya waktu mampu menjadi penghalang tujuan tersebut.

Bapak ali hisam juga menambahkan tentang terkait fokus:

"yang bisa menghambat siswa dalam mengembangkan bakatnya salah satunya yaitu tidak sabar, sikap sabar dalam berusaha juga sangat dibutuhkan, untuk memperoleh kesuksesan, dalam mencapai suatu hal membutuhkan kesabaran yang sangat tinggi, agar tidak menghambat siswa dalam mengembangkan bakatnya"<sup>11</sup>

Bapak Rizki juga memberi pernyataan tentang factor dukungan dan penghambat yaitu:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

"malas, rasa malas akan menjadi suatu hal yang dapat menjadikan siswa tidak dapat mengembangkan baatnya dengan baik, malas juga dapat menghancurkan diri sendiri nantinya"<sup>12</sup>

Bapak Ali Hisam juga menambahkan yaitu:

"factor penghambat lainnya yaitu terlalu mudah puas diri, ketika siswa sudah menemukan bakatnya dan rasa mudah puas ini akan menjadikan siswa itu bermalas-malasan dalam mengembangkan bakatnya"<sup>13</sup>

Bapak juga menambahkan tentang factor pendukung untuk mengembangkan bakat siswa:

"untuk mendukung siswa dalam mengembangkan bakatnya guru disini memberikan kesempatan unntuk mengikuti lomba-lomba di berbagai ajang yang terselenggara sesuai bakat siswa, dan itu akan menambahkan rasa percaya diri untuk terus mengasah bakat nantinya"<sup>14</sup>

Bapak juga menambahkan tentang factor pendukung:

"berilah sebuah penghargaan atau pujian di setiap usaha yang dilakukan siswa meskipu sekcil apapun prestasi atau hasil yang dimiliki peserta didik, jika terus dikembangkan dan dihargai maka lama kelamaan akan menjadi besar, namun jika diremahkan, maka hasil tersebut akan berhenti sampai disitu dan akhirnya guru gagal dalam menjalankan peran guru dalam mengembangkan bakat pesertadidik"<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rizki, guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rizki, guru BK. (4. Oktober 2019).

Bapak Ali Hisam juga mengatakan tentang hambatannya mengenai siswa:

"dalam mengatasi hambatan yang dialami siswa maupun guru yang sedang mengembangkan minat siswa yaitu dengan selalu memberi arahan agar siswa mau mencoba kembali bakat yang mereka punya"<sup>16</sup>

Bapak Ali Hisam juga menambahkan tentang pendukung untuk mengembangkan bakat siswa:

"guru harus bisa mencarikan jalan untuk muridnya dalam menyalurkan bakat sehingga bakat yang dimiliki siswa tidak hanya berhenti sampai tahap tertentu saja melainkan bisa terus berkembang dan bisa menjadi jalan untuk kesuksesannya di masa mendatang"<sup>17</sup>

Terkait pernyataan guru-guru yang ada di MTsN 3 Pamekasan lewat hasil wawancara langsung dan observasi dapat peneliti temukan beberapa data terkait fokus 2, Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan, mencakup beberapa hal yang terkait factor dan penghambat guru kepada siswa dalam mengembangkan bakatnya, factor pendukung antara lain: (1) memberikan semangat dan arahan kepada siswa, (2) memberikan kesempatan unntuk mengikuti lomba-lomba di berbagai ajang, (3) memberi penghargaan atau pujian di setiap usaha yang dilakukan, (4) mencarikan jalan untuk muridnya dalam menyalurkan bakatnya. Sedangkan factor penghambatnya yaitu: (1) siswa kurang percaya diri untuk menunjukkan kelebihan, (2) mudah putus asa, (3) siswa dalam mengembangkan bakatnya kurang sabar dengan suatu proses, (4) rasa malas dapat

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

menjadikan siswa tidak dapat mengembangkan baatnya, (5) terlalu mudah puas diri.

### **3. Solusi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan.**

Di setiap permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru bimbingan dan konseling pasti mempunyai solusi yang dapat memecah suatu permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh siswanya maupun guru itu sendiri, dalam mengembangkan bakat siswa pasti terdapat banyak kendala yang di hadapi oleh seorang guru bimbingan dan konseling namun semua itu bisa teratasi dengan berbagai solusi sesuai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya, dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Ali Hisam yang mengatakan bahwa:

"untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapi murid dalam mengembangkan bakatnya, guru akan membantu peserta didik untuk terus melatih dan terus fokus pada bakatnya tersebut sampai siswa itu bisa mandiri dan belajar bagaimana cara untuk membuat dirinya terus berkembang"<sup>18</sup>

Mengenai pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Ali Hisam, bapak rizki juga memberikan suatu masukan yang menyatakan bahwa:

"hal lain yang bisa membantu para guru dalam mengembangkan bakat siswa yaitu dengan memberikan fasilitas yang dibuthkan siswa untuk

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

mengembangkan bakatnya, sehingga siswa dapat melatih bakatnya dengan baik dan teratur"<sup>19</sup>

Mengenai pernyataan yang dikatakan oleh guru MTsN 3 Pamekasan diatas melalui wawancara serupa dengan hasil observasi peneliti saat berada pada lapangan, di sana peneliti menjumpai banyak fasilitas sarana yang dapat mengembangkan bakat siswa sehingga siswa dapat melatih atau mengasah bakatnya menjadi lebih baik lagi. Bapak Ali Hisam juga menambahkan terkait solusi yang dapat mengembangkan bakat siswa yaitu:

"cara lain yang dapat guru terapkan pada siswa ketika terdapat masalah pada diri siswa yaitu dengan menstimulus peserta didik untuk membuat peserta didik bisa memecahkan permasalahan tersebut hingga peserta didik bisa lebih cerdas"<sup>20</sup>

Pernyataan ini juga dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Badri Ia mengatakan bahwa:

"guru disini kak, kalau kami mengalami kesulitan dalam mengembangkan bakat kami, biasanya guru memberi masukan dan dukungan pada kami untuk terus berlatih sampai kami bisa benar-benar bisa"<sup>21</sup>

Saudara Ayu Sulistiawati juga memberikan pernyataannya bahwa:

"kalau di sini kak, biasa guru kalau saya mengalami kendala dalam bakat saya, bapak selalu meyakinkan kami dengan hal-hal positif sehingga saya tidak menyerah dalam mengembangkan bakat saya"<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rizki, guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Badri, Siswa MTsN 3 Pamekasan. (4. Oktober 2019).

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ayu Sulistiawati, Siswa MTsN 3 Pamekasan. (4. Oktober 2019).

Aditya Herdiyanto Juga berpendapat bahwa:

"guru disini selalu memotivasi kami agar selalu berusaha-dan terus berlatih sampai kami itu tidak mengenal kata menyerah"<sup>23</sup>

Bapak Ali Hisam juga meambahkan pernyataanya bahwa:

"selain menyediakan sarana untuk mengembangkan bakat siswa, guru harus bisa memotivasi siswa supaya para siswa itu tergerak atau terdorong untuk melakukan suatu hal tentang bakatnya sehingga siswa tidak mudah putus asa nantinya jika terdapat suatu masalah yang dapat menghambat bakatnya tersebut."<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling bisa memberikan suatu arahan yang baik terhadap peserta didiknya sehingga peserta didiknya dapat mngembangkan bakatnya dengan baik pula.

Terkait pernyataan guru dan siswa yang ada di MTsN 3 Pamekasanlewat hasil wawancara langsung dan observasi dapat peneliti temukan beberapa data terkait fokus Bagaiman solusi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa, mencakup beberapa hal yang terkait solusi guru kepada siswa dalam mengembangkan bakatnya antara lain: (1) membantu peserta didik untuk terus melatih dan terus fokus pada bakatnya, (2) memberikan fasilitas yang dibuthkan siswa untuk mengembangkan bakatnya, (3) menstimulus peserta didik untuk membuat peserta didik bisa memecahkan permasalahan, (4) memberi masukan dan dukungan pada kami untuk terus berlatih sampai siswa

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Aditya Herdiyanto, Siswa MTsN 3 Pamekasan. (4. Oktober 2019).

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali Hisam, kordinator guru BK. (4. Oktober 2019).



bisa benar-benar bisa, (5) memotivasi siswa agar selalu berusaha-dan terus berlatih.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peneliti akan menguraikan beberapa teori yang terkait dengan fokus permasalahan, hal demikian diperoleh oleh hasil wawancara dengan para informan yang meliputi guru dan siswa MTSn Sumber Bungur Pakong, antara lain sebagai berikut:

#### **1. peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa dibidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan**

Temuan penelitian menjadikan gambaran bagi kita bahwa para pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan untuk masa depan para siswanya, peran guru dalam mengembangkan bakat siswa di bidang non akademik sangatlah membantu siswa dalam mengembangkan bakatnya.

Adapun tugas guru bimbingan konseling di sekolah menengah, yaitu guru bimbingan dan konseling berperan untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Fenomena pendidikan di Indonesia di mana institusi pendidikan belum mampu berperan optimal dalam perkembangan sumber daya manusia. Sekolah-sekolah cenderung mengutamakan kuantitas dan prestise bukan kualitas dan prestasi, sehingga pengembangan poten peserta didik kurang mendapat perhatian. Salah satu upaya sekolah adalah menanamkan dan

mengembangkan secara terus-menerus tentang kultur atau budaya sekolah. Sampai saat ini komitmen tentang kultur sekolah adalah disiplin, tertib dan bersih. Budaya ini harus tertanam dan melekat kepada semua warga sekolah tanpa kecuali. Ada satu pengharapan apabila kultur sekolah telah berjalan dengan baik tentunya program Bimbingan dan Konseling akan terlaksana secara efektif.

Guru Bimbingan dan Konseling dalam hal ini mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang layanan bimbingan karir peserta didik agar peserta didik tidak salah memilih jurusan yang sesuai minat dan bakat peserta didik karena hal tersebut akan sangat berpengaruh dalam menentukan karirnya setelah lulus

Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya sejalan dengan tujuan suatu pendidikan karena bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan. Pada Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan

Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan dan konseling disekolah, diuraikan oleh H.M Umar, Dkk sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 22

- 1) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, social, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- 4) Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam menyesuaikan diri secara maksimum terhadap masyarakat.

Membantu siswa untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan social.<sup>26</sup>

## **2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan?**

Temuan peneliti tentang factor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling terdapat beberapa poin permasalahan antara lain: factor pendukung antara lain: (1) memberikan semangat dan arahan kepada siswa, (2) memberi penghargaan atau pujian di setiap usaha yang dilakukan. Sedangkan factor penghambatnya yaitu: (1) siswa kurang percaya diri untuk menunjukkan kelebihan, (2) mudah putus asa, (3) rasa malas dapat menjadikan siswa tidak dapat mengembangkan baatnya. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang dapat menghambat siswa.

---

<sup>26</sup> Ibid. 23.

Bakat (*aptitude*) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau masih laten, bakat merupakan potensi yang memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud, dan bakat juga merupakan suatu potensi yang akan muncul setelah memperoleh pengembangan dan latihan.

Menurut Conny Semiauan bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat umum, sedangkan bakat khusus ialah apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik, sosial, dan seni kinestetik.<sup>27</sup>

Masalah yang mungkin terjadi pada anak berbakat sekaitan dengan perkembangan fisiknya ialah bahwa anak dengan kemampuan intelektual tinggi mungkin sangat rawan dengan karakteristiknya. Anak berbakat selama usia sekolah mungkin akan mengalami kesenjangan/jarak antar perkembangan fisik dan intelektual, dan sekolah itu sendiri secara tidak sengaja mungkin akan menghambat aktifitas fisik mereka. Apabila perkembangan intelektual lebih cepat daripada perkembangan fisik maka anak akan merasa tidak kuat secara fisiknya, anak berbakat juga akan menunjukkan aktivitas fisiknya yang berlebihan, atau dia

---

<sup>27</sup> Mohammad Ali Mohammad Asrori. *PSIKOLOGI REMAJA Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara) hlm. 78-80.

akan menghindari keterlibatan dirinya dalam aktivitas fisik nitif dan hanya membatasi diri pada aktivitas mental.<sup>28</sup>

Dari upaya peningkatan bakat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan bakat sangat di perlukan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar siswa dapat mengetahui bakat apa yang dimiliki dan bagaimana cara mengembangkan bakat yang dimilikinya tersebut

Jika berbicara bakat pasti tidak akan luput dari yang namanya minat, di dalam diri manusia minat bisa diciptakan, tetapi bakat merupakan bawaan yang tidak bisa orang tersebut ciptakan dengan tiba-tiba. Untuk mengembangkan bakat dan minat, diperlukan beberapa faktor sebagai berikut:

- a) Stimulasi, faktor stimulasi/ rangsangan dalam menumbuhkan bakat dan minat dpat berasal dari dalam diri (internal) dan luar diri seorang anak (eksternal). rangsangan utama adalah kesadaran akan potensi diri, kemauan untuk belajar, konsentrasi dan kesungguhan untuk mewujudkan potensi anak tersebut.
- b) Kreativitas, kreativitas yang dapat menumbuhkan inspirasi dalam pengembangan minat dan bakat. Tumbuhnya inspirasi akan menghasilkan upaya anak tersebut untuk menjadikan potensi tersebut dalam bentuk bakat dan minat yang tampak (minifest).

Intensitas dan komitmen, dua tersebut sangat diperlukan dalam pengembangan bakat dan minat. Karena komitmen sangat dibutuhkan ketika

---

<sup>28</sup> Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm.165-172.

seorang menghadapi kendala, rintangan dan hambatan baik yang berasal dari dalam dan luar.<sup>29</sup>

### **3. Bagaimana solusi yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan bakat siswa di bidang non akademik di MTsN 3 Pamekasan?**

Dari hasil temuan yang didapat oleh peneliti terdapat solusi yang bisa membantu memecahkan suatu permasalahan yang dapat mengembangkan bakat siswa dalam bidang non akademik yaitu; (1) membantu peserta didik untuk terus melatih dan terus fokus pada bakatnya, (2) memberikan fasilitas yang dibutuhkan siswa untuk mengembangkan bakatnya, (3) menstimulus peserta didik untuk membuat peserta didik bisa memecahkan permasalahan, (4) memberi masukan dan dukungan pada kami untuk terus berlatih sampai siswa bisa benar-benar bisa, (5) memotivasi siswa agar selalu berusaha-dan terus berlatih.

Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi kurikulum memiliki peran untuk membimbing perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Memfasilitasi peserta didik memahami potensi diri dan pengembangan kesiapan belajar, merancang ragam program pembelajaran, dan melayani kekhususan kebutuhan peserta didik. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dimaksudkan untuk memantau perkembangan peserta didik dalam proses internalisasi nilai untuk menjadi individu yang bertanggungjawab. Selain itu, menguatkan pembelajaran yang mendidik mendorong terjadinya internalisasi nilai sebagai proses individuasi siswa. Memahami kesiapan belajar siswa dan penerapan prinsip

---

<sup>29</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hal., 137.

bimbingan dan konseling dalam pembelajaran, melakukan asesmen potensi siswa, melakukan Diagnostik Kesulitan Perkembangan dan belajar siswa, menyelenggarakan fungsi Outreach, dan membangun hubungan kerja sama dengan institusi terkait lainnya untuk membantu perkembangan peserta didik secara optimal, kolaborasi dengan orangtua/keluarga, kolaborasi dengan dunia kerja dan lembaga pendidikan lainnya.<sup>30</sup>

Hal tersebut sangat penting terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam menentukan karirnya setelah lulus sekolah saat tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi, setidaknya peserta didik tersebut sudah mempunyai bekal keahlian/skill. Peran dari guru bimbingan dan konseling terkait dengan pemberian layanan informasi ini adalah membantu peserta didik untuk menentukan arah karirnya setelah lulus sekolah dan membantu mengambil keputusan kemana arah dan tujuan peserta didik setelah lulus dari sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa disini peran guru bimbingan dan konseling hanyalah sebagai fasilitator yaitu hanya membantu mengarahkan dan memantapkan pilihan karir peserta didik seperti apa namun juga disesuaikan dengan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori peran guru bimbingan dan konseling yang berperan membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan

---

<sup>30</sup> Desje Lattu. Solusi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dinas Pendidikan Kota Ambon.

dengan pendidikan maupun persiapan karirnya. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya.